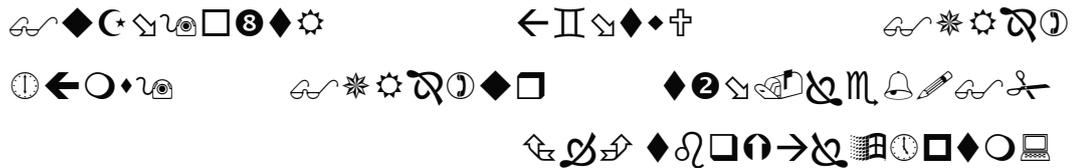


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, di dalamnya berisi sejumlah ajaran yang mengandung petunjuk untuk meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup, lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat. Sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Untuk pertama kalinya sampai sekarang al-Qur'an tetap terpelihara keasliannya dan kemurniaannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sungguh telah menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya benar-benar memeliharanya dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.¹ Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu tidaklah ada keraguan terhadap al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2:



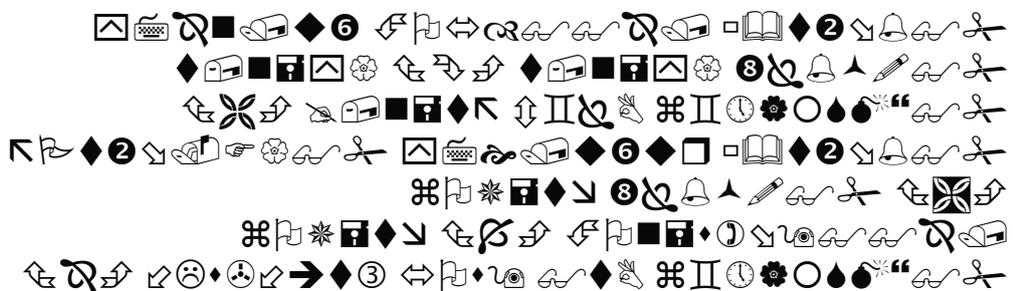
Ayat tersebut mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada keraguan dan kejanggalan di dalamnya baik kalimat maupun maknanya dan juga merupakan petunjuk dan pegangan hidup

¹ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Daar al Fikri, tt), h. 102

bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan demikian kitab suci al-Qur'an mempunyai kedudukan tertinggi di kalangan umat Islam baik sebagai sumber hukum, pegangan hidup, maupun sebagai ladang ibadah bagi siapa saja yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

Mengingat keutamaan dan kedudukan al-Qur'an tersebut seyogyanya umat Islam untuk selalu dekat dengan kitab sucinya dalam arti mau membaca dan memahami, mempelajari serta mengamalkannya.

Namun demikian saat ini masih terlihat bahwa kemampuan sebagian umat Islam membaca al-Qur'an masih begitu rendah. Padahal ketika wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW. Memerintahkan untuk membaca sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:



Seharusnya ayat tersebut memberikan motivasi pada setiap muslim untuk selalu membaca al-Qur'an . Karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilakukan dan mendapat pahala bagi yang mengerjakannya, terutama membaca al-Qur'an juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Sekarang ini pemerintah juga terus-menerus melakukan usaha agar masyarakat muslim, tidak buta huruf al-Qur'an. Salah satu usaha, pemerintah

tersebut adalah dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 125 dan 44 A tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu usaha pemerintah ini telah diaplikasikan oleh sekolah-sekolah, yaitu dengan melakukan khataman massal. Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ini adalah MTsN Ampukung.

Adanya kegiatan khataman massal setiap tahunnya menuntut sekolah terutama guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan agar keikutsertaan dalam khataman al-Qur'an tersebut tidak hanya bersifat formalitas tetapi disertai dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disamping mampu dalam membaca al-Qur'an yang tidak kalah penting adalah siswa juga sudah semestinya mampu untuk menuliskannya. Oleh karena itu guru wajib mengajarkann siswa untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Dalam kenyataannya guru memang telah melaksanakan tugas ini namun kemampuan siswa masih tergolong rendah, maka perlu adanya usaha dari guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Adapun usaha yang perlu dilakukan agar kemampuan siswa dapat meningkat adalah guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat, menarik dan tidak membosankan sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar dan akhirnya mereka dapat meningkatkan kemampuannya.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an adalah melalui model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan). Untuk membuktikan kebenaran asumsi ini maka perlu diadakannya penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reading Guide* (Penuntun Bacaan) Pada Siswa Kelas VII MTsN Ampukung”.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa penjelasan yaitu:

1. Upaya Meningkatkan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh jenjang / tingkat yang lebih tinggi / lebih baik.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan dalam membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang merupakan bagian dari al-Qur'an.
3. Model pembelajaran *reading guide*, adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan cara memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan waktu yang sudah ditentukan.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa cepat dan mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

3. Kualitas pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah.

C. Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah: Model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan). Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an siswa kelas VII MTsN Ampukung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung melalui penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan).

G. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an.

4. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an.

b. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan).

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.